

## **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab metode penelitian secara rinci membahas mengenai: Latar Penelitian, Kehadiran Peneliti, Sumber Data Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Analisis Data, Pengecekan Keabsahan Data dan Tahapan Penelitian.

### **3.1 Latar Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan jenis pendekatan fenomenologi, karena ingin mengetahui gambaran yang lengkap tentang Kinerja Pengawas Madrasah Kementerian Agama Kabupaten Lampung Selatan yang ditelusuri melalui pelaksanaan pengawasan akademik dan manajerial, pelaksanaan membimbing dan melatih profesional guru, pelaksanaan pengembangan profesi pengawas, faktor pendukung dan penghambat kinerja pengawas madrasah, serta upaya-upaya instansi dalam meningkatkan kinerja pengawas madrasah.

Pendekatan penelitian dipilih mengacu pada ungkapan Moleong (2013:8) bahwa ciri-ciri penelitian kualitatif adalah: (1) mempunyai latar belakang alami, (2) peneliti merupakan instrument utama dalam usaha pengumpulan data, (3) metode kualitatif, (4) analisis data secara induktif, (5) bersifat deskriptif, (6) lebih mementingkan proses dari pada hasil, (7) ada batas yang ditentukan oleh fokus, (8) menggunakan teori dasar, (9) ada kriteria khusus untuk keabsahan data, (10)

desain bersifat sementara, dan (11) hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.

Data yang diungkap dalam penelitian ini berupa kata-kata, kalimat-kalimat, paragraf-paragraf, dokumen-dokumen dan bukan berupa angka-angka. Obyek penelitian tidak diperlakukan khusus atau dimanipulasi sehingga data yang diperoleh tetap berada pada kondisi alami sebagai salah satu karakteristik penelitian kualitatif.

Prosedur yang peneliti gunakan bersifat deskriptif dan induktif yang digunakan dalam rangka mendeskripsikan fenomena secara alami dengan menghadirkan peneliti sebagai instrumen utama pengumpul data dan merupakan salah satu ciri penelitian kualitatif. Jika dikaitkan dengan tujuan penelitian kualitatif yakni ingin mencari sekaligus mengungkap makna di balik suatu peristiwa dengan memberikan dasar-dasar pengertian atau pemahaman berdasar alasan-alasan berfikir yang dapat diterima oleh akal sehat.

### **3.2 Rancangan Penelitian**

Sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk menganalisis dan mendeskripsikan pelaksanaan pengawasan akademik dan manajerial, pelaksanaan membimbing dan melatih profesional guru, pelaksanaan pengembangan profesi pengawas, faktor pendukung dan penghambat kinerja pengawas, serta upaya-upaya dari instansi dalam meningkatkan kinerja pengawas, maka peneliti menggunakan jenis rancangan yang sesuai yaitu menggunakan rancangan studi kasus.

Pemilihan rancangan penelitian menggunakan studi kasus memiliki tujuan untuk memperoleh jawaban atas pertanyaan *how* dan *why* dalam mengetahui kinerja pengawas madrasah Kementerian Agama Kabupaten Lampung Selatan. Selaras dengan ungkapan Yin (2011:1) bahwa studi kasus adalah salah satu metode penelitian ilmu-ilmu sosial yang merupakan strategi yang cocok jika pertanyaan suatu penelitian adalah bagaimana (*how*) dan mengapa (*why*), dan bila peneliti hanya memiliki sedikit peluang untuk mengontrol peristiwa-peristiwa yang akan diteliti, serta bila penelitiannya hanya berfokus pada fenomena masa kini (kontemporer) di dalam konteks kehidupan nyata.

### **3.3 Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti dalam pendekatan kualitatif adalah mutlak. Peneliti bertindak sebagai instrumen utama dalam pengumpul data. Peneliti sebagai instrumen utama terkadang mengalami kejadian di mana fokus penelitian membutuhkan instrumen penelitian yang sederhana yang diharapkan dapat melengkapi data yang ditemukan, maka dalam hal ini Nasution (1988:9) menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan penting karena menjadi instrumen utama, sedangkan instrumen non insani bersifat sebagai data pelengkap. Hal selaras dikemukakan oleh Sugiyono (2010:307), bahwa instrumen utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri, akan tetapi ketika fokus penelitian menjadi lebih jelas, maka akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang ditemukan melalui observasi dan wawancara.

Kehadiran peneliti sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data dilakukan dengan bersungguh-sungguh yang ditandai oleh sikap selektif, obyektif, dan berhati-hati berdasarkan kondisi faktual di lapangan dan diharapkan kehadirannya di lapangan mampu bekerja sama dengan subyek penelitian, mampu berinteraksi dengan subyek secara wajar, menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi yang ada, dan dapat membina hubungan yang baik dengan subyek penelitian sebelum, selama maupun sesudah melakukan penelitian. Gambaran kehadiran peneliti sebagaimana terurai di atas sejalan dengan beberapa keuntungan yang diungkapkan oleh Arikunto (2006:17) sebagai berikut:

1. peneliti memiliki daya *responsive* yang tinggi, mampu merespon sambil memberikan interpretasi terus menerus pada gejala yang dihadapi.
2. memiliki sifat *adabtable*, yaitu mampu menyesuaikan diri mengubah taktik atau strategi mengikuti kondisi lapangan yang dihadapi.
3. memiliki kemampuan untuk memandang obyek penelitiannya secara *holistik*, mengaitkan gejala dengan konteks saat itu, mengaitkan dengan masa lalu dan dengan gejala kondisi yang relevan.
4. sanggup terus menerus menambah pengetahuan untuk bekal dalam melakukan interpretasi terhadap gejala.
5. memiliki kemampuan melakukan klarifikasi agar dengan cepat memiliki kemampuan menarik kesimpulan mengarah pada perolehan hasil.
6. memiliki kemampuan untuk mengeksplor dan merumuskan informasi sehingga menjadi bahan masukan bagi pengayaan konsep ilmu.

Kondisi yang diciptakan sangat mendukung kelancaran proses penelitian, sehingga data yang terkait dengan fokus penelitian diperoleh dengan mudah dan lengkap. Sebelum memasuki latar penelitian, peneliti telah menyiapkan diri secara matang baik fisik maupun mental dengan mengutamakan sikap moral dan etis dalam berinteraksi dengan informan.

Kehadiran peneliti dan hubungan yang baik dengan informan selama penelitian di lapangan menjadi sangat bermanfaat karena peneliti dapat memutuskan secara

luwes dan senantiasa dapat menilai keadaan serta menentukan keputusan penelitian yang merupakan kunci keberhasilan dalam pengumpulan data.

### 3.4 Sumber Data Penelitian

Miles dan Huberman (1992:2) menyatakan bahwa sumber data dalam penelitian ini adalah manusia dan bukan manusia. Manusia sebagai sumber data merupakan informan, yaitu pelaku utama dan bukan pelaku utama. Pelaku utama atau informan kunci dalam penelitian ini. Seperti dalam format tabel dibawah ini:

Tabel 3.1 Pemberian Kode pada Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan	Kode	Sumber Data	Kode	Jumlah
Wawancara	W	Drs. Alamsyah, MM	KKA	1
		Sufli Sanadi, S.Ag	KTU	1
		Ashari SE	KPM	1
		Drs. Bangsawan	KUP	1
		Drs. M. Fuadi, M.Pd.I	KP	1
		Dra. Afrida, M.Pd.I	P1	1
		Drs. Susanto	P2	1
		Drs. Musodiq, S.Pd.I	P3	1
		Hafmah Agua BA	P4	1
		Dra. Rosnia Wati, S.Ag	P5	1
		Andi Riva'I, S.Ag	P6	1
		Syarifah Fatimah Zubaidah, M.Amin	Km	3
		Alpan Zaki, Syaifuddin, Tursiyah, Nurmela, Safrida, Sumarni	Gr	6
		Studi Dokumentasi	D	Sarana dan Prasarana
Organisasi	DO			4
Manajemen/Kebijakan	DM/K			2
Pendidikan/SK Pelatihan	DP			4
Program Kerja Pengawas	DPK			5
Observasi	O	Proses pelatihan	OP	1
		Proses supervisi	OS	1

Ditetapkannya mereka sebagai informan kunci yang memiliki pengetahuan dan informasi, atau dekat dengan situasi yang menjadi fokus penelitian. Hal ini juga sesuai dengan kriteria yang dikemukakan oleh Spradley (1980) (dalam Iskandar, 2008:219) tentang penetapan informan penelitian atau subyek penelitian yaitu: (1) sederhana, hanya terdapat satu situasi sosial tunggal, (2) mudah memasukinya, (3) tidak payah dalam melakukan penelitian, mudah memperoleh izin, kegiatannya terjadi berulang-ulang.

Pemilihan informan menggunakan *snowball sampling*. Menurut Lee dan Berg (2001) ; Syah (2003) dalam Iskandar (2008:220) menyatakan strategi dasar teknik bola salju (*snowball*) ini dimulai dengan menetapkan satu atau beberapa informan kunci (*key informants*) dan melakukan interview terhadap mereka secara bertahap atau berproses, kepada mereka kemudian diminta arahan, saran, petunjuk siapa sebaiknya yang menjadi informan berikutnya yang menurut mereka memiliki pengetahuan, pengalaman, informasi yang dicari, selanjutnya penentuan informan berikutnya dilakukan dengan teknik yang sama sehingga akan diperoleh jumlah informan yang semakin lama semakin besar.

Sumber data yang bukan pelaku utama dalam penelitian ini terdiri atas: (1) Kepala Madrasah tiga orang (2) Guru enam orang di Lingkungan Kementerian Agama Lampung Selatan. Sedangkan sumber data bukan manusia adalah berupa dokumen diantaranya tentang undang-undang, peraturan pemerintah, peraturan menteri, program kerja pengawas, serta dokumen-dokumen lain yang relevan.

Jumlah seluruh informan dalam penelitian ini 21 orang yang diambil dengan teknik snowball sudah mencukupi dalam pengumpulan data dengan pertimbangan

informasi telah sampai pada data jenuh dan informan tidak lagi memberikan informasi baru atau tidak ada lagi tambahan informasi.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui teknik yang lazim digunakan dalam penelitian kualitatif, menurut Sugiyono (2012:137) bahwa bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan interview (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan), dan gabungan ketiganya. Sementara Catherine Marshall, Gretchen B. Rossman dalam Sugiyono (2010:309) mengatakan bahwa pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta, wawancara mendalam dan dokumentasi.

Berdasarkan beberapa ungkapan di atas, maka teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh melalui interaksi antara peneliti dan sumber data (informan) melalui wawancara mendalam (*indepth interview*), observasi langsung dan studi dokumentasi tentang persoalan yang terkait dengan fokus penelitian. Teknik ini dipilih dikarenakan data yang hendak diperoleh bersumber dari penilaian dan pengalaman para pegawai terutama para pejabat yang ditetapkan sebagai informan kunci. Dan untuk melengkapi data hasil wawancara, peneliti gunakan studi dokumentasi yang merupakan bukti fisik berupa dokumen tertulis. Kemudian untuk data yang sifatnya umum peneliti gunakan teknik observasi berupa foto.

### 3.5.1 Wawancara (*Indepth Interview*)

Kegiatan wawancara dalam penelitian ini adalah bentuk percakapan antara dua orang atau lebih yaitu peneliti dengan informan penelitian yang dilakukan secara tatap muka langsung. Iskandar (2008:217) mengungkapkan bahwa wawancara mendalam adalah merupakan teknik pengumpulan data kualitatif dengan menggunakan instrument yaitu pedoman wawancara. Sementara Esterberg (dalam Sugiyono, 2012:231) mengemukakan wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Berdasarkan ungkapan di atas maka teknik pengumpulan data melalui wawancara adalah interaksi yang dilakukan antara peneliti dan para informan dengan menggunakan pedoman wawancara sehingga diperoleh jawaban dari topik penelitian.

Menurut Esterberg (dalam Sugiyono, 2012:233) ada tiga macam wawancara yaitu:

1. wawancara terstruktur, teknik ini digunakan jika peneliti telah mengetahui dengan pasti informasi apa yang akan diperoleh. Pada teknik pengumpulan data ini, peneliti telah mempersiapkan instrumen berupa daftar pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya telah dipersiapkan. Kemudian setiap responden/informan akan mendapatkan pertanyaan yang sama dan pengumpul data mencatatnya. Disamping menyiapkan instrumen, pengumpul data juga harus menyiapkan alat bantu berupa tape recorder, gambar, atau material lain yang dapat membantu proses kelancaran wawancara.
2. wawancara semi terstruktur, jenis wawancara ini sudah termasuk dalam *indepth interview*, yakni lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuannya adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka tentang pendapat dan ide dari informan atau nara sumber.
3. wawancara tidak terstruktur, jenis wawancara ini adalah bebas, karena peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang disusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data. Pedoman yang digunakan



adalah garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Teknik ini digunakan dalam penelitian pendahuluan atau untuk penelitian yang lebih mendalam terhadap subyek yang diteliti.

Menurut Lincoln dan Guba (dalam Sugiyono, 2012:235) langkah-langkah penggunaan wawancara untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif yaitu: (1) menetapkan kepada siapa wawancara itu akan dilakukan (2) menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan (3) mengawali atau membuka alur wawancara (4) melangsungkan alur wawancara (5) menkonfirmasi ikhtiar hasil wawancara dan mengakhirinya (6) menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan (7) mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh.

Patton (dalam Sugiyono, 2010:322-323) menggolongkan enam jenis pertanyaan yang saling berkaitan, yaitu: (1) pertanyaan yang berkaitan dengan pengalaman (2) pertanyaan yang berkaitan dengan pendapat (3) pertanyaan yang berkaitan dengan perasaan (4) pertanyaan tentang pengetahuan (5) pertanyaan yang berkaitan dengan indera (7) pertanyaan yang berkaitan dengan latar belakang atau demografi.

Pedoman wawancara sebagai panduan sebelum kegiatan wawancara sangat diperlukan agar pelaksanaan wawancara mendalam dapat berlangsung secara efektif. Pedoman wawancara disusun dalam bentuk pertanyaan yang sifatnya luwes dan tidak terstruktur, sehingga pertanyaan berkembang dan diperoleh sejumlah informasi yang diperlukan. Ketika percakapan sedang berlangsung, peneliti menyodorkan pertanyaan-pertanyaan lacakan untuk menggugah informan mencurahkan segala sesuatu yang terkait dengan fokus penelitian.

Kegiatan wawancara dilakukan berulang kali dalam kurun waktu satu bulan. Semua pertanyaan ditujukan kepada para informan kunci atau pelaku utama dan bukan pelaku utama. Selain pedoman wawancara, peneliti dibantu dengan peralatan lain seperti tape recorder dan catatan.

Awal mula pengumpulan data dengan teknik wawancara dilakukan dengan teknik wawancara tidak terstruktur guna memperoleh gambaran umum tentang Kementerian Agama Lampung Selatan khususnya pegawai yang berada dalam kelompok jabatan fungsional dari Kepala Kemenag, Ka. Subag TU, Ka. Pendidikan Madrasah, dan Ka. Urusan Kepegawaian, kemudian dilanjutkan teknik wawancara terstruktur untuk mendapatkan informasi tentang sub fokus penelitian, antara lain: pengawasan akademik dan manajerial, membimbing dan melatih profesional guru, pelaksanaan pengembangan profesi pengawas, faktor pendukung dan penghambat kinerja pengawas dan upaya yang dilakukan instansi dalam meningkatkan kinerja pengawas madrasah. Pengumpulan data dengan teknik wawancara terstruktur dilakukan kepada informan kunci (pelaku utama) dan bukan pelaku utama. Beberapa guru yang menjadi informan dipilih secara spontanitas ketika peneliti berada di lokasi penelitian dan ada juga yang dipilih ketika peneliti melakukan kunjungan ke madrasah untuk melakukan wawancara dengan kepala madrasah. Berikut di bawah ini adalah pedoman wawancara berdasarkan sub fokus penelitian.

Tabel 3.2 Taksonomi Domain Wawancara Penelitian

No.	Sub Fokus	Indikator	Pertanyaan	Informan
01.	Pelaksanaan Pengawasan Akademik dan Manajerial	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Penyusunan Program</li> <li>▪ Pelaksanaan Program</li> <li>▪ Mengevaluasi Program</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Apakah program kerja pengawas disusun sendiri atau secara kelompok?</li> <li>▪ Apakah ada arahan dari kepala pokjawas dalam penyusunan program kerja? Dalam bentuk apa?</li> <li>▪ Apakah Pelaksanaan program pengawasan sudah sesuai dengan kebutuhan audiens?</li> <li>▪ Apakah Kendala dalam pengawasan akademik dan manajerial?</li> <li>▪ Apakah hasil pengawasan difilekan dalam bentuk laporan?</li> <li>▪ Bagaimana tindak lanjut dari laporan pengawas?</li> </ul>	Kepala Kemenag, Kasi Pend. Mad, Kasubag TU, Kasi UP, Pengawas, Kepala Mad., Guru
02.	Membimbing dan Melatih Profesional Guru	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Kegiatan KKG/MGMP</li> <li>▪ Workshop/ Diklat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Bagaimanakah kegiatan bimbingan dan pelatihan professional guru, apakah sudah terjadwal?</li> <li>▪ Bagaimana bentuk kegiatan pembinaan dan pelatihan professional guru?</li> <li>▪ Apakah pengawas membimbing kepala sekolah dan guru melaksanakan PTK?</li> </ul>	Kepala Kemenag, Kasi Pend. Mad, Kasubag TU, Kasi UP, Pengawas, Kepala Mad., Guru.
03.	Pengembangan Profesi Pengawas	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Karta Tulis Ilmiah</li> <li>▪ Penyaduran Buku</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Bagaimana gambaran Pengembangan profesi pengawas?</li> <li>▪ Apakah pengawas</li> </ul>	Kepala Kemenag, Kasi Pend. Mad,

			pernah membuat karya tulis ilmiah atau penyaduran buku?	Kasubag TU, Kasi UP, Pengawas,
04.	Faktor Pendukung dan Penghambat Kinerja Pengawas	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Faktor Pendukung</li> <li>▪ Faktor Penghambat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Faktor apa saja yang mendukung kinerja pengawas?</li> <li>▪ Apakah yang menjadi faktor penghambat kinerja pengawas?</li> </ul>	Kepala Kemenag, Kasi Pend. Mad, Kasubag TU, Guru Kasi UP, Pengawas, kamad
05.	Upaya Instansi dalam Meningkatkan Kinerja Pengawas	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pembinaan</li> <li>▪ Pengembangan</li> <li>▪ Insentif</li> <li>▪ Perektutan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Apakah upaya instansi dalam meningkatkan kinerja pengawas?</li> <li>▪ Apakah upaya instansi sudah sesuai dengan kebutuhan pengawas?</li> <li>▪ Apa kendala yang dihadapi ketika melaksanakan peningkatan kinerja pengawas?</li> </ul>	Kepala Kemenag, Kasi Pend. Mad, Kasubag TU, Kasi UP, Pengawas.

### 3.5.2 Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dalam penelitian ini bertujuan untuk mempelajari sejumlah dokumen tertulis yang terkait dengan fokus penelitian, seperti misalnya dokumentasi struktur organisasi, SK Pengawas, tugas dan wewenang Pengawas Madrasah, serta dokumentasi sertifikat pengawas madrasah. Teknik ini dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data pendukung hasil observasi dan wawancara. Menurut Bogdan dalam Sugiyono (2010:329) bahwa *“in most tradition of qualitative research, the phrase personal document is used broadly to refer to any first person narrative produced by an individual which describes his or her own actions, experience and belief”*. Sebagian besar penelitian kualitatif, dokumen

personal digunakan untuk merujuk narasi orang pertama yang dihasilkan oleh seseorang yang mendeskripsikan kegiatan, pengalaman dan kepercayaannya.

Moleong (2013:217) lebih lanjut mengungkapkan bahwa dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data, karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan meramalkan. Selain itu hasil wawancara agar lebih valid didukung oleh data tambahan berupa foto-foto, rekaman, dan data pendukung lainnya.

Dokumen yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen yang sudah ada bahkan sudah lama. Hal ini dikarenakan bahwa dokumen tersebut dapat dimanfaatkan untuk mempertajam, menjadi bahan pertimbangan dan memperkuat argumentasi serta menambah ide peneliti yang bisa dipertanggungjawabkan keabsahannya dalam menyimpulkan tentang profil kinerja pengawas madrasah Kementerian Agama Lampung Selatan.

Alasan peneliti menggunakan metode studi dokumentasi adalah: (1) sebagai bukti untuk suatu pengujian, (2) relative murah dan mudah diperoleh, (3) bersifat alamiah, (4) merupakan sumber yang stabil dan kaya akan informasi, dan (5) akan memperluas pengetahuan peneliti terhadap situasi yang diteliti. Adapun data yang diambil dari dokumentasi tentang kinerja pengawas madrasah Kementerian Agama Lampung Selatan terdapat pada tabel 3.2

Tabel 3.3 Daftar Dokumen yang Diperlukan

No.	Jenis Dokumen
01.	Sarana dan Prasarana 1. Denah lokasi sekretariat pengawas madrasah Kabupaten Lampung Selatan
02.	Organisasi 1. Struktur organisasi lembaga 2. Surat tugas melaksanakan tugas 3. SK-SK pelaksanaan tugas
03.	Manajemen 1. Uraian tugas pengawas sekolah/madrasah
04.	Pendidikan pengawas 1. Sertifikat-sertifikat pelatihan 2. SK-SK pelatihan pengawas sekolah
05.	Pelaksanaan program pengawasan 1. Program tahunan, 2. Program semester, 3. Laporan hasil pengawasan
06.	Pengembangan profesi 1. Karya tulis ilmiah yang pernah dibuat 2. SK-SK sebagai nara sumber

### 3.5.3 Pengamatan atau Observasi

Menurut Marshal (dalam Sugiyono, 2010:310) bahwa melalui metode observasi, peneliti akan mengetahui tingkah laku dan arti dari tingkah laku tersebut. Sementara menurut Irfan (2001) bahwa dasar digunakan teknik observasi dan wawancara mendalam pada penelitian kualitatif sangat penting dikarenakan berbagai rupa kejadian, peristiwa, keadaan dan tindakan yang tersebar di masyarakat merupakan “peta hidup” atau “tabel-tabel hidup” yang menunggu untuk ditafsirkan maknanya, dibedah dan dibongkar bahkan diburu, bagaimana pengertian dan pemahaman sebenarnya di balik tabel-tabel hidup yang tersembunyi tersebut.

Teknik observasi atau pengamatan menurut Marshal (dalam Sugiyono, 2010:310)

dapat dilakukan dengan tiga cara, yaitu:

1. observasi partisipatif, yakni peneliti ikut terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau sedang digunakan sebagai sumber penelitian. Pada saat melakukan pengamatan/observasi, peneliti juga ikut melakukan apa yang dilakukan oleh sumber data.
2. observasi terus terang atau tersamar, yakni peneliti menyatakan terus terang kepada sumber data bahwa ia sedang melakukan penelitian. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar. Hal ini untuk menghindari jika suatu data yang hendak dicari merupakan data yang rahasia.
3. observasi tak berstruktur, jika fokus penelitian belum jelas, peneliti bisa melakukan observasi ini. Fokus observasi akan berkembang selama kegiatan observasi berlangsung. Akan tetapi jika fokus observasi sudah jelas maka dapat menggunakan observasi terstruktur yang berdasarkan pedoman observasi. Observasi tak terstruktur ini tidak dipersiapkan secara sistematis, hal ini dilakukan karena peneliti tidak mengetahui secara pasti apa yang diamati.

Menurut Spradley (dalam Sugiyono, 2010:314) mengatakan bahwa obyek penelitian dalam penelitian kualitatif disebut situasi sosial yang terdiri: (1) tempat, di mana interaksi dalam situasi sosial sedang berlangsung (2) aktor, pelaku atau orang-orang yang sedang memainkan peran tertentu (3) aktifitas, atau kegiatan yang dilakukan oleh aktor dalam situasi sosial yang sedang berlangsung.

Tahapan observasi menurut Spradley (dalam Sugiyono, 2010:314) adalah sebagai berikut:

1. observasi deskriptif. Peneliti belum membawa masalah yang akan diteliti, maka peneliti melakukan jelajah umum dan menyeluruh, melakukan deskriptif terhadap semua yang dilihat, didengar, dan dirasakan sehingga peneliti menghasilkan kesimpulan pertama.
2. observasi terfokus. Peneliti melakukan suatu observasi yang telah dipersempit untuk difokuskan pada aspek tertentu dan membuat kesimpulan kedua.
3. observasi terseleksi. Peneliti telah menguraikan fokus yang ditemukan sehingga datanya lebih rinci. Peneliti melakukan analisis komponensial terhadap fokus, sehingga peneliti menemukan karakteristik, perbedaan, dan kesamaan antar kategori, serta menemukan hubungan antara satu kategori dengan kategori yang lainnya.

Observasi atau pengamatan yang dilakukan menggunakan teknik observasi partisipatif, jadi peneliti ikut terlibat dengan kegiatan orang yang sedang diamati dan digunakan untuk membuktikan hasil wawancara dengan kejadian di lapangan, sehingga mampu menunjang kelengkapan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Pengamatan atau observasi dilakukan ketika peneliti melakukan wawancara mendalam dan sebanyak tiga kali pengamatan dilakukan ketika: pengawas melakukan pelatihan terhadap guru di Kecamatan Rajabasa, pengawas melaksanakan pengawasan akademik dan manajerial di MI Taman Pendidikan Islam Kalianda, dan ketika pengawas membuat program kerja di ruang Pokjawas.

Alat yang digunakan dalam observasi adalah lembar observasi untuk mencatat hal-hal yang berkaitan dengan kinerja pengawas madrasah, agar observasi lebih efektif dan lebih terekam ketika mengadakan pertimbangan. Selain itu observasi juga dilakukan pada hal-hal yang dilihat maupun yang didengar. Ragam situasi yang diamati dalam penelitian ini disajikan dalam tabel 3.3

Tabel 3.4 *Setting* dan Peristiwa yang Diamati

No.	Ragam Situasi Yang Diamati	Keterangan
01.	Keadaan Fisik 1. Keadaan lingkungan lembaga 2. Ruang kerja pengawas madrasah beserta sarana dan prasarana	Setting yang perlu dan event penting akan diambil gambarnya. Jika terlewat maka diganti dengan wawancara.
02.	Rapat-rapat 1. Rapat penyusunan program 2. Rapat persiapan pelaksanaan diklat	
03.	Proses pelaksanaan program bimbingan dan pelatihan 1. Program kerja pengawas sekolah 2. Proses pelaksanaan pengawasan supervisi akademik dan manajerial	



	<ol style="list-style-type: none"> <li>3. Pembuatan laporan hasil pengawasan</li> <li>4. Perencanaan bimbingan dan pelatihan pembuatan PTK</li> <li>5. Proses pelaksanaan bimbingan dan pelatihan PTK</li> <li>6. Umpan balik dari peserta.</li> </ol>	
--	--	--

### 3.6 Analisis Data

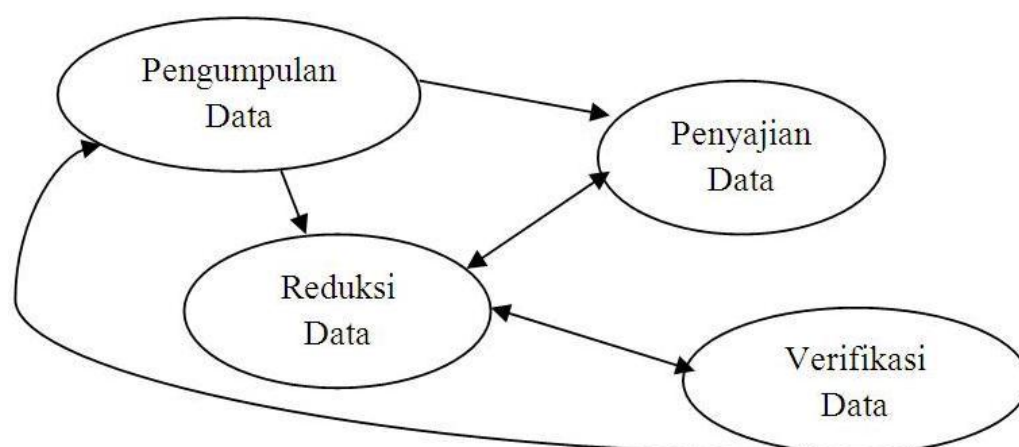
Analisis data dalam penelitian kualitatif bersifat induktif dan berkelanjutan sampai datanya jenuh, berbeda dengan analisis data dalam penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2012:224) bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat pengumpulan data melalui teknik wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban dari informan. Kemudian dilanjutkan dengan pertanyaan lacakan ketika belum mendapatkan jawaban yang sesuai, hal ini dilakukan sampai data yang diperoleh dianggap kredibel.

Lebih lanjut Sugiyono (2012:224) mengatakan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Sementara menurut Bogdan dan Biklen (1982) (dalam Moleong, 2013:248) mengatakan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa-apa yang diceritakan kepada orang lain.

Milles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2012:246) menyatakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus hingga tuntas, sampai datanya jenuh. Aktivitas dalam analisis data setelah pengumpulan data antara lain *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

Proses analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, terlihat dalam gambar berikut ini:



Gambar 3.3 Komponen dalam Analisis data (*interactive model*)

Sumber: Sugiyono (2011:338)

Berdasarkan gambar di atas, maka langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini dilakukan selama dan setelah proses pengumpulan data. Data yang sudah terkumpul kemudian dibaca, dipahami, dianalisis lebih intensif, ditata dan diberi penandaan sumber asal data dari wawancara, studi dokumentasi, maupun observasi, diberi nomor urut berdasarkan sub fokus, serta berdasarkan kronologis waktu pengumpulannya. Setelah itu peneliti mulai menyusun koding.

Pemberian kode sangat diperlukan untuk memudahkan pelacakan data secara berulang. Secara rinci pengkodean dibuat berdasarkan teknik pengumpulan data, kelompok informan, dan sub fokus penelitian.

Pengumpulan data dalam penelitian ini melalui teknik wawancara mendalam, pengamatan/observasi dan studi dokumentasi sehingga jumlahnya cukup banyak, maka perlu dicatat secara teliti dan rinci melalui reduksi data. Dalam reduksi data, peneliti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, sehingga memberi gambaran yang lebih jelas, dan memudahkan untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya serta memudahkan mencarinya bila diperlukan.

Langkah berikutnya adalah menyajikan data (*data display*) yang merupakan kegiatan penyusunan data secara sistematis dalam bentuk teks yang bersifat naratif. Tujuan penyajian data adalah untuk memudahkan peneliti memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami. Penyusunan dimulai dengan memasukkan hasil analisis ke dalam daftar cek data yang kemudian dibuat dalam kalimat penjelasan tentang temuan yang diperoleh di

lapangan dan disusun berdasarkan fokus penelitian. Selain dalam bentuk teks naratif, penyajian data juga disajikan dalam bentuk matrik.

Proses berikutnya dalam analisis data kualitatif merupakan penarikan kesimpulan sementara dan verifikasi. Kesimpulan sementara yang berhasil didapat di lapangan belum valid, apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Penarikan kesimpulan sementara dilakukan pada saat berlangsungnya proses pengumpulan data di lapangan dan pada saat yang bersamaan, peneliti melakukan verifikasi jika data yang diperoleh belum sempurna, sehingga dilakukan proses pengumpulan data kembali dilanjutkan penyajian data ulang yang telah diverifikasi tersebut. Dan apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data kemudian sesuai dengan teori yang ada, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Peneliti menemukan berbagai macam data dengan jumlah yang banyak ketika melakukan pengumpulan data, maka dalam rangka memudahkan penyajian data (*data display*), peneliti melakukan:

1. Pengorganisasian data. Data hasil wawancara, studi dokumentasi dan observasi (pengamatan) yang terkait dengan penelitian ditata dan diberi nomor urut berdasarkan kronologis waktu pengumpulan. Halaman data juga dimasukkan untuk memudahkan dalam penelusuran jika diperlukan.
2. Penentuan sistem kategori coding. Semua data yang berasal dari wawancara mendalam, studi dokumentasi dan observasi atau pengamatan yang terekam

dalam catatan dibaca dan diteliti, kemudian diidentifikasi topik-topik liputannya dan dikelompokkan ke dalam kategori-kategori. Setiap kategori diberi kode yang menggambarkan cakupan topik. Kode tersebut nantinya dijadikan sebagai alat untuk mengorganisasikan satuan-satuan data. Adapun yang dimaksud satuan-satuan data adalah potongan-potongan catatan lapangan berupa kalimat satu alinea atau urutan alinea.

3. Menyortir data dengan memotong catatan menurut kategorinya dan menetapkan satuan-satuan data tersebut ke dalam map-map.
4. Membuat format yang menyajikan informasi secara sistematis dalam bentuk matriks sebagai laporan hasil penelitian.

### **3.7 Triangulasi Data**

Triangulasi data atau Pengecekan keabsahan data dalam penelitian kualitatif merupakan salah satu langkah yang penting. Sebagaimana pendapat Sugiyono (2010:402) bahwa pengecekan keabsahan data merupakan bagian yang penting dan tidak dapat terpisahkan dalam penelitian kualitatif.

Lebih lanjut Sugiyono (2012:270) menyarankan bahwa untuk memperoleh temuan-temuan yang dapat dijamin tingkat keterpercayaannya, maka dalam penelitian kualitatif pengecekan keabsahan data dilakukan melalui uji kredibilitas yaitu dengan melakukan: perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negative, dan *member check*.

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan teknik (Wiliam Wiersma dalam Sugiyono (2012:273)), pengecekan anggota (*member check*), diskusi dengan teman sejawat, dan konsultasi dengan ahlinya dalam hal ini dengan Dr. Supomo Kandar, Dr. Irawan Suntoro serta Dr.Sowiyah, M.Pd.

Berikut ini adalah pengecekan keabsahan data yang dilakukan peneliti:

1. Triangulasi sumber, dilakukan dengan cara menanyakan kebenaran suatu data atau informasi yang telah diperoleh dari seorang informan kepada informan lainnya. Dalam hal ini triangulasi sumber dilaksanakan kepada Kepala Kantor Kemenag, Ka. Subag Tata Usaha, Ka.Seksi Pendidikan Madrasah, Ka. Seksi Urusan Kepegawaian, Pengawas Madrasah, Ka. Madrasah, Guru dan staf.
2. Triangulasi teknik, dilakukan dengan cara membandingkan data yang dikumpulkan dari teknik wawancara, dengan data yang diperoleh dari teknik observasi maupun studi dokumentasi.
3. Pengecekan anggota (*member check*), dilakukan dengan mendatangi setiap informan kunci untuk memeriksa secara bersama temuan yang telah dirumuskan peneliti untuk menyamakan persepsi terhadap temuan yang diperoleh, mendapatkan komentar, melengkapi informasi lain yang dianggap perlu serta memperbaiki catatan yang telah dikumpulkan oleh peneliti. Dalam hal ini member check dilakukan Ketua Kelompok Kerja Pengawas, Pengawas Madrasah Kementerian Agama Lampung Selatan.
4. Diskusi dengan teman sejawat, ini dilakukan dengan maksud untuk mendapatkan kesamaan pendapat dan penafsiran mengenai temuan-temuan yang diperoleh dalam penelitian ini dan agar data dan informasi yang telah

dikumpulkan dapat didiskusikan dan dibahas untuk menyempurnakan data penelitian maupun substansi penelitian. Diskusi yang dilakukan peneliti dalam hal ini yaitu dengan Hadi Aspirin, Erlina Indriyani, dan Waidah.

### **3.8 Tahapan Penelitian**

Tahapan penelitian yang dilaksanakan peneliti berdasarkan pendapat Moleong (2004:85), bahwa dalam penelitian kualitatif tahapan penelitian terdiri atas empat tahap, yaitu: (1) Tahap pralapangan, (2) Tahap pekerjaan lapangan, (3) Tahap analisis data, (4) Tahap pelaporan hasil penelitian.

Berdasarkan pendapat di atas, maka secara rinci tahapan penelitian tertera di bawah ini:

- 3.8.1 Tahap Pra-Lapangan, kegiatan yang dilakukan adalah: (a) mencari informasi dan isu-isu yang unik dan menarik tentang pengawas madrasah untuk dijadikan fokus penelitian, (b) Berdasarkan isu-isu yang terkumpul dan mengadakan observasi awal di lokasi tujuan penelitian, akhirnya peneliti menetapkan fokus penelitian tentang Profil Kinerja Pengawas Madrasah Kementerian Agama Lampung Selatan dan melalui diskusi dengan beberapa pihak peneliti memperkecil lingkup penelitian menjadi lima sub fokus penelitian, (c) melakukan kajian literatur yang relevan, (d) mengajukan proposal penelitian dan konsultasi dengan pembimbing tesis, (e) melaksanakan seminar proposal tesis di Bulan Februari 2013 dan dilanjutkan dengan mengurus izin penelitian.
- 3.8.2 Tahap Pekerjaan Lapangan, tahap ini merupakan tahap studi terfokus yang dilakukan di lapangan dengan kegiatan mengumpulkan data atau

melengkapi informasi umum yang telah diperoleh pada observasi awal melalui wawancara mendalam, studi dokumentasi dan observasi. Kegiatan pengumpulan data berlangsung pada bulan April sampai dengan November 2013. Proses pengumpulan data berlangsung lancar, peneliti sebagai instrumen pengumpul data. Wawancara dilakukan peneliti terhadap Kepala Kantor Kemenag, Ka. Subag Tata Usaha, Ka. Seksi Pendidikan Madrasah, Ka. Seksi Urusan Kepegawaian, Ketua Pokjawas, Pengawas Madrasah, Ka. Madrasah, Guru dan Staf di Lingkungan Kementerian Agama Lampung Selatan.

Hasil wawancara dari informan dibandingkan dengan hasil studi dokumentasi dan observasi di lapangan, serta triangulasi untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat.

- 3.8.3 Tahap Analisi Data, pada tahap ini data yang terkumpul dipilih, dikelompokkan dan dianalisis sesuai dengan sub fokus penelitian serta diberi kode. Data disajikan dalam bentuk naratif dan diagram konteks. Selain itu peneliti juga membuat suatu kesimpulan sementara dan mereduksi data hingga akhirnya peneliti membuat kesimpulan akhir dari proses penelitian di lapangan.
- 3.8.4 Tahap Pelaporan Hasil Penelitian, tahap ini dilakukan melalui kegiatan penajaman, penggolongan, penyeleksian, dan pengorganisasian data yang merupakan hasil dari tahap sebelumnya berupa draf hasil penelitian. Laporan hasil terdiri dari latar belakang penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, penyajian data, pengkajian temuan, dan kesimpulan yang ditulis secara naratif.